



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 119-128

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.305

Mewujudkan PAUD Berbasis *Entrepreneurship* melalui Kearifan Lokal

Laily Rosidah¹, dan Dian Surya Aprilyanti²

^{1,2} PGPAUD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK. Kegiatan di PAUD diupayakan kegiatan yang dapat merangsang dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak salah satu skill yang diharapkan juga diberikan sejak anak usia dini adalah *entrepreneurship*. Nilai dan perilaku *entrepreneurship* dapat ditanamkan dan ditumbuhkembangkan di anak usia dini dengan guru melakukannya dalam kehidupan sehari-hari melalui stimulasi yang diberikan. Kegiatan *entrepreneurship* di PAUD dapat dilakukan dengan kegiatan Market Day dengan menjual atau mengolah hasil kebun atau hasil tani dari desanya. Desa Sindang Sari yang mata pencaharian utamanya adalah pertanian dan perkebunan, diharapkan kedepannya akan bisa maju dengan sikap dan karakter yang sejak dini ini dirangsang. Kegiatan tersebut dibuat secara berkelompok dengan pembagian tugas pada masing-masing anak. Dengan bantuan guru dan orangtua anak-anak melakukan kegiatan dengan membawa nilai dan perilaku yang tepat yang diinginkan yang menjadi tujuan program *entrepreneurship*. Dalam kegiatan Market Day semua proses anak kerjakan dari mulai awal sampai akhir kemudian dievaluasi oleh guru dan tim pengusul. Pengabdian bertujuan untuk mewujudkan PAUD berbasis *entrepreneurship* di Desa Sindangsari. Metode pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan dan demonstrasi pelaksanaan pembelajaran *entrepreneur* di TK Desa Sindang Sari dalam proses kegiatan pembelajaran *entrepreneur* sejak dini. Diharapkan kegiatan ini akan meumbuhkembangkan sikap mental dan karakter yang harus ada dalam *entrepreneur*.

Kata Kunci : *Entrepreneurship*; Market Day; Pendidikan Anak Usia Dini,

ABSTRACT. Activities in PAUD seek activities that can stimulate and develop all aspects of child development, one of the skills that is expected to be given from early childhood is *entrepreneurship*. Entrepreneurial values and behavior can be instilled and developed in early childhood by teachers doing it in everyday life through the stimulation provided. *Entrepreneurship* activities in PAUD can be carried out with Market Day activities by selling or processing garden products or agricultural products from the village. It is hoped that Sindang Sari Village, whose main livelihood is agriculture and plantations, will be able to progress in the future with the attitudes and character traits that have been stimulated from an early age. The activity was carried out in groups with the division of tasks for each child. With the help of teachers and parents, children carry out activities by bringing the right values and behaviors that are desired, which is the goal of the *entrepreneurship* program. In Market Day activities, the teacher and the proposing team evaluate all the processes the children work on from start to finish. The service aims to create an *entrepreneurship*-based PAUD in Sindangsari Village. The service method used is counseling and demonstration of the implementation of *entrepreneurship* learning at Sindang Sari Village Kindergarten in the process of *entrepreneurship* learning activities from an early age. It is hoped that this activity will develop the mental attitude and character that must exist in *entrepreneurs*.

Keyword : *Entrepreneurship*; Market Day; Early Childhood Education.

Copyright (c) 2023 Laily Rosidah dkk.

✉ Corresponding author : Laily Rosidah

Email Address : laily@untirta.aca.id

Received 21 Juni 2023, Accepted 19 Agustus 2023, Published 21 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Desa Sindangsari mengalami banyak sekali kemajuan, hal ini didukung dengan Desa Sindangsari berbatasan langsung dengan kota Serang sehingga dimungkinkan kedepannya Sindangsari menjadi wilayah perkotaan. Di tahun 2013 banyak sekali kemajuan-kemajuan di Desa Sindangsari, selain berbatasan langsung dengan perkotaan namun banyak orang-orang besar melirik dan berinvestasi di Desa Sindangsari mulai dari Alfamart, Alfamidi, Pom Bensin, Peternak Sapi LJP, bahkan pemerintah pun mendirikan Gedung BPK, Sport Center, bahkan dunia Pendidikan pun melirik wilayah Desa Sindangsari dengan adanya Kampus Untirta yang terletak di tengah Desa Sindangsari. Desa Sindangsari terletak di ketinggian 600 meter diatas laut dan berada di salah satu Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten. Masyarakat di desa Sindangsari lebih banyak berprofesi sebagai petani antara lain petani singkong, jahe, padi dan lain-lain yang akan di jual kembali ke pasar dalam bentuk sayuran mentah, oleh karena itu masyarakat disana berfokus pada perkembangan pertanian yang dapat meningkatkan hasil komoditas pertanian setempat. Maptuhah, menemukan bahwa Desa Sindangsari pasca Covid 19 mengalami penurunan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan keadaan lingkungan disekitar masyarakat, masyarakat disana sangat antusias untuk membangun perubahan bersama Untirta [1].

Keterampilan abad 21 yaitu keterampilan *creativity thinking and innovation, critical thinking and problem solving, communication, dan collaboration*. Abidin menyatakan bahwa pendidikan abad 21 bertujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan dan berkarakter dalam berkehidupan” [2]. Kemampuan berfikir kreatif diperlukan untuk berhadapan dengan tuntutan IPTEK yang semakin maju dan berkembang. Keterampilan berfikir kreatif adalah salah satu keterampilan abad 21 yang perlu ditanamkan sejak anak usia dini, dalam hal ini karakter yang diperlukan dalam *entrepreneur* salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif. Kreativitas itu melibatkan kemampuan berfikir adaptif dan fleksibilitas [3]. Hal ini merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dalam pendidikan yang akan berdampak pada siswa untuk berfikir kritis. Wilson mengemukakan bahwa pendidik dan orang tua dapat mendorong kreativitas dengan menekankan pada kegiatan eksplorasi melalui kemampuan berfikir konvergen dan divergen [4]. Artinya dalam memecahkan masalah bukan hanya satu alternatif jawaban yang benar namun ide pemecahan beberapa alternatif jawaban sesuai kemampuan peserta didik. Kreativitas merupakan hal yang perlu diasah dan dilatih terus menerus dan penting dirangsang dan dilatih sejak usia dini. Dengan berpikir kreatif pesertadidik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif, baik secara mandiri ataupun berkelompok [5]. Diperlukan proses kreatif dari guru dalam merangsang dan melatih proses kreatif sehingga menjadi berkembang.

Kreativitas berhubungan dengan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang sangat diperlukan sejak dini. *Entrepreneurship* tidak hanya membekali anak dengan kemampuan berdagang sejak kecil tetapi menumbuhkan karakter yang harus ada dalam jiwa *entrepreneur* [6]. Jadi yang dirangsang dan dilatih sejak dini adalah karakter karakter yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* sehingga ketika anak nanti

menghadapi dunianya akan menjadikan anak memiliki karakter yang kuat, kreatif dan karakter lainnya layaknya seorang entrepreneur. Penelitian Hassi and Storti menyatakan bahwa keterampilan *entrepreneurship* berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan individu itu sendiri [7]. *Entrepreneurship skill* dapat diartikan kemampuan para calon pengusaha untuk memiliki keterampilan, keberanian dan kemandirian untuk dapat meminimalkan kegagalan dalam usaha [8].

Menggunakan kreativitasnya anak disiapkan untuk tidak tergantung pada siapapun untuk dapat menciptakan sendiri melalui keterampilannya atau kemampuannya untuk bisa bersaing dan berdaya juang dengan orang lain di lingkungannya dimanapun berada. Untuk mencapai itu diperlukan latihan dan proses rangsangan melalui proses menyenangkan untuk dapat mengembangkan potensi, bakat minat dan ketremampilan yang dimiliki oleh seorang anak. Hassi, A menyatakan bahwa "pendidik adalah salah satu pilar program *entrepreneurship* yang relevan, objektif dan aktifitas *entrepreneur* sesuai jenjang pendidikan siswa"[7]. *Entrepreneurship* bisa dirangsang sejak anak usia dini melalui tahapan dikenalkan terlebih dahulu sebelum melakukannya langsung. Pendidikan *entrepreneur* bagi anak ialah pembentukan mental wirusaha. Dalam *entrepreneurship* yang menjadi fokus adalah skill mental dan karakter diri yang kokoh [9]. Disanalah anak dikenalkan bagaimana mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi dan stres, mengelola waktu, komunikatif dan luwes dengan berbagai situasi, serta mampu memilih dan membuat keputusan. Pada anak usia dini yang menjadi tujuan adalah proses membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan *entrepreneur* secara teoritis maupun praktis, serta contoh konkrit, karena pembentukan mental itu tidak mudah dan cepat tetapi memerlukan waktu dan proses.

Penanaman nilai dan karakter anak sejak usia dini akan membuat anak belajar melalui yang dilihat, dan didengarkan. Guru dan orang tua dalam hal ini akan menanamkan nilai nilai dan karakter yang penting dan anak akan belajar bagaimana dari contoh yang diberikan orang dewasa disekitarnya. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [10]. Ketika sejak dini sudah diberikan contoh *entrepreneur* yang tepat dan baik sehingga anak bermental sebagai seorang *entrepreneur* yang sesuai dengan contoh yang dilihatnya sehingga anak menunjukkan nilai dan karkter yang sama. Astamoen, menyatakan bahwa melalui *enterpreneur* karakter yang dapat dibangun diantaranya adalah, kreatifitas, tanggung jawab, pantang menyerah, dan komunikatif, mandiri [11]. Hendrowo, menambahkan bahwa kegiatan *enterpreneur* dapat mengasah kejujuran, disiplin dan motivasi dalam dirinya [12].

Diperlukan juga dukungan dari orang tua yang tidak hanya berupa materi tapi juga non materi seperti dukungan, kalimat positif dan motivasi sebagai rangsangan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak. Motivasi dapat berupa kalimat-kalimat berbentuk apresiasi atau juga semangat untuk anak senang melakukan dan

diulang kembali. Anak yang diapresiasi atas apa yang dilakukan menjadikan anak memiliki motivasi untuk melakukan yang sama atau malah lebih baik lagi. Kerjasama antara guru dan orang tua yang akan saling bersinergi dalam memberikan dukungan penuh atas apa yang sudah dilakukan anak untuk anak mengetahui yang dilakukannya itu mendapatkan support terbaik dari orang tuanya dan gurunya. Peran serta dari sekolah dan orang tua inilah yang akan menjadi kunci sukses bahwa rangsangan *entrepreneur skill* itu berjalan dan berkembang dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Sejak usia dini ini diperlukan bimbingan orang tua bagaimana mengelola uang bagaimana menggunakan uang dengan bijaksana. Memiliki jiwa *entrepreneur* pada diri anak diperlukan latihan dan stimulasi yang terus menerus dan bertahap mengikuti prosesnya. Sikap disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, berani dan rasa memiliki merupakan hal penting yang bisa ditanamkan kepada anak usia dini. Wilson, menambahkan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dampak positif yang diperoleh anak bukan hanya keberhasilan sebagai siswa, melainkan keberhasilan dimasa yang akan datang dan berpengaruh terhadap keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi nasional dikemudian hari [13]. Setelah karakter yang ditanamkan, dibangun dan dirangsang kemudian dikenalkan dengan nilai uang, bagaimana menghitung sesuai produk yang berhasil dipasarkan, apakah ada untung rugi sehingga kemudian anak akan mengenal produktifitas dari produknya serta tinggi rendahnya suatu nilai mata uang sesuai dengan kerja kerasnya. Kritikus menyatakan bahwa “kegiatan *entrepreneur* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, produktifitas produk, metode dan proses produksi yang dapat bersaing di pasaran” [14]. Anak akan mengenal nilai uang itu sesuai dengan apa yang diusahakan dan akan belajar mengelola uang karena faham bahwa mendapatkannya tidak mudah melainkan memerlukan usaha dan kerja nyata.

Kegiatan untuk anak usia dini dirancang untuk diarahkan agar anak memiliki sikap tidak pantang menyerah. Sehingga dalam setiap kegiatan anak diberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan sampai tuntas termasuk dalam kegiatan *entrepreneur* seperti *market day*. Sehingga kemudian sikap pantang menyerah akan dimilikinya seumur hidupnya begitupun dalam *skill entrepreneur* sikap pantang menyerah merupakan hal yang penting dimiliki.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi *enterpreneur* pada guru PAUD dan anak usia dini serta masyarakat. Menurut Setiana menyatakan bahwa penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik [15]. Selain itu dilakukan juga demonstrasi yang menurut Majid menatakan bahwa demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada pesertadidik suatu proses, situasi atau benda baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan [16]. Pada pengabdian masyarakat ini demonstrasi yang dilakukan adalah melalui *marketday*. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat di PAUD Buah Hati Desa Sindang Sari yaitu :

Identifikasi Masalah, Pendampingan Penyuluhan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Entrepreneur, Pelaksanaan Kegiatan Entrepreneurship Untuk Anak Usia Dini dengan Demonstrasi, Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Penarikan Kesimpulan.

Berikut uraian langkah-langkah pelaksanaan pengabdian : **Identifikasi Masalah**, Survey dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan situasi produk lokal unggulan dan kondisi pendidikan *entrepreneurship* di Desa Sindang Sari. Hasilnya terdapat beberapa produk lokal unggulan berupa hasil alam dan olahannya. Diantara hasil alam tersebut juga merupakan komoditi khas dari Desa Sindang Sari seperti sawo belanda, pisang tanduk, singkong, ubi, jambu air dan lainnya. **Pendampingan Penyuluhan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Entrepreneur**, Selanjutnya tim melakukan pendampingan dalam menyusun rencana pembelajaran yang mengembangkan *entrepreneur* dan memberikan berbagai informasi terkait berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan *entrepreneur* anak usia dini. **Pelaksanaan Kegiatan Entrepreneurship Untuk Anak Usia Dini dengan Demonstrasi**, kegiatan tindak lanjut yang dilakukan adalah *marketday* yang dilaksanakan sebagai latihan jual beli hasil produk unggulan Desa Sindang Sari. Satu kelompok membawa 1 produk alam unggulan dan mendagangkannya. Pembeli adalah guru, dan siswa siswi bergantian. Sebanyak 23 anak diberikan alat tukar yang telah dibuat. Untuk dapat berbelanja hasil alam unggulan yang dijual pada kegiatan *marketday*. **Pengumpulan Data**, Setelah kegiatan *marketday* tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi dengan mewawancarai guru dan orangtua terkait pengaruh kegiatan pembelajaran berbasis *entrepreneur* terhadap karakter siswa dan siswi. **Pengolahan Data**, setelah data diperoleh dilakukan penyajian data hasil dari rangkaian pelaksanaan pengabdian yang berdampak terhadap keterampilan guru dalam mewujudkan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan pengetahuan anak mengenai peluang entrepreneurship pada produk alam Desa Sindang Sari. **Penarikan Kesimpulan**, hasil penyusunan data menunjukkan perkembangan keterampilan *entrepreneurship* melalui kegiatan pembelajaran *entrepreneur* dan *marketday*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan PAUD berbasis entrepreneurship dengan kearifan lokal di Desa Sindang Sari diawali dengan identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi terlebih dahulu. Hasil observasi ditemukan bahwa wilayah Desa Sindang Sari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten merupakan wilayah dengan produk lokal unggulan yang melimpah dan sangat dekat dengan perkotaan yaitu kota Serang namun masih membutuhkan dorongan dalam perkembangan ekonomi. PAUD Buah Hati terletak di kawasan pedesaan yang akses jalannya sudah memadai, berupa jalan aspal sehingga dapat dilalui kendaraan besar maupun kecil. Selain itu sebelah kiri dan bagian belakang sekolah terdapat pesawahan milik warga sedangkan di sisi kanan terdapat UMKM konveksi milik warga dan perkebunan yang menghasilkan hasil alam berupa buah-buahan dan umbi-umbian.

PAUD Buah Hati dalam proses belajar belum mengangkat kearifan lokal dan mengasah keterampilan *entrepreneur*. PAUD tersebut menggunakan pendekatan berfokus pada guru dan menggunakan lembar kerja berbagai buku dalam proses belajarnya. Pendekatan berfokus pada guru sehingga guru menjelaskan di depan dan anak-anak duduk mendengarkan kemudian mengerjakan tugas dalam buku. Itulah pendekatan pembelajaran klasikal yang digunakan oleh guru di PAUD Buah Hati tersebut. Proses pembelajaran yang dapat dipotret dari PAUD Buah Hati adalah : a). Menggunakan standar pencapaian perkembangan hanya prosesnya kegiatan masih ada yang belum sesuai dengan tahapan perkembangan anak. b). Proses pelaksanaan pembelajaran belum sistematis. c). Penguasaan kelas masih kurang. d). Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga masih klasikal dan tidak memproses kreativitas anak. e). Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, Guru telah membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang positif. Diantaranya adalah berdoa, makan dengan menggunakan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan, berbagi Hal tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung maupun istirahat.

Dari pertimbangan identifikasi masalah tersebut maka rangkaian kegiatan PKM untuk membentuk PAUD berbasis *entrepreneur* dengan kearifan lokal adalah sebagai berikut. Pertama, survey hasil alam yang menjadi produk lokal unggulan Desa Sindang Sari. Yaitu berupa buah-buahan dan umbi-umbian serta produk olahannya. Masyarakat Desa Sindang Sari cukup banyak bergantung dengan produk lokal unggulan disana. Terlihat dari masyarakat yang menjajakan produk lokal unggulan di sepanjang jalan Desa Sindang Sari. Hal ini relevan dengan mata pencaharian orangtua dari siswa-siswi di PAUD Buah Hati yaitu sebagai petani dan pedagang. Produk lokal unggulan yang banyak dijual diantaranya adalah hasil alam yaitu berbagai jenis pisang, sawo belanda, jambu air, nangka, singkong, ubi, serta produk olahannya seperti keripik pisang, keripik singkong, dan keripik ubi. Berikut produk lokal unggulan yang diangkat pada kegiatan PKM.

Tabel 1. Produk Lokal Unggulan

No	Produk Lokal Unggulan
1.	Sawo Belanda
2.	Pisang
3.	Nangka
4.	Jeruk
5.	Singkong
6.	Ubi
7.	Jambu Air

Kedua, dilakukan pendampingan kepada guru-guru dalam menyusun rencana pembelajaran harian yang dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis *entrepreneur* untuk anak usia dini. Pada proses pendampingan ini guru-guru juga diarahkan dan diberikan informasi mengenai berbagai kegiatan berbasis *entrepreneur* untuk anak usia dini yang dapat juga digunakan dalam kegiatan proyek P5 Kurikulum Merdeka. Ketiga, Setelah dilakukan pelatihan kepada guru untuk pelaksanaan

pembelajaran yang mengembangkan *enterpreneurship* pada anak usia dini. Sebagai pelaksanaan yang konkrit maka diselenggarakan kegiatan *marketday* dengan menampilkan produk local unggulan Desa Sindang Sari. Penelitian menyatakan bahwa keterampilan *enterpreneurship* berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan individu itu sendiri [17]. Pada Hari diselenggarakannya market day anak-anak sangat tertarik dengan adanya alat tukar yang dibagikan. Selain itu anak-anak juga sangat senang dalam kegiatan jual beli yang dilakukannya di sekolah. Anak-anak dapat menjual dan membeli produk lokal yang ada dengan alat tukar yang telah dimiliki. Keempat, Melakukan evaluasi yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru PAUD Buah Hati mengenai pemahaman PAUD berbasis *enterpreneurship* dan karakter apa saja yang muncul pada anak usia dini setelah pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *enterpreneurship* pada anak usia dini di PAUD Buah Hati Desa Sindang Sari. Hal ini sejalan dengan Ni'matuzzuhroh menyatakan bahwa pendidikan abad 21 bertujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan dan berkarakter dalam berkehidupan [18].

Berikut karaktersitik yang muncul dan terasah setelah anak mendapati pembelajaran berbasis *enterpreneurship*.

Tabel 2. Karaktersitik yang muncul pembelajaran berbasis *enterpreneurship*

Nilai	Deskripsi
Kreatif	Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengkreasikan produk lokal unggulan dengan bantuan orangtua seperti: membawa ubi goreng dengan taburan gula merah.
Kepemimpinan	Anak menjadi lebih terbuka dan mampu menerima kritik dan mampu bekerjasama.
Jujur	Anak memiliki perilaku yang dapat dipercaya baik dari perkataan dan perilaku seperti saat marketday anak membawa makanan sesuai alat tukar yang dimilikannya.
Disiplin	Anak menunjukkan mampu mengikuti aturan dan arahan seperti anak mampu mengantri.
Bertanggungjawab	Anak mampu memiliki sikap untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Seperti menata dan membereskan kembali barang yang digunakan.
Kerjasama	Anak mampu melakukan keiatan bersama temannya dengan sangat kompak.
Komunikatif	Anak mampu menyampaikan maksud dan tujuannya dalam berbagai kegiatan.
Memiliki motivasi yang kuat	Memiliki sikap dan mampu mendapatkan solusi terbaik.
Berorientasi pada aksi	Anak cenderung aktif dan memiliki aksi yang sesuai situasi.

Pendidikan karakter menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga hal yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) [19]. Pembiasaan baik bisa berupa kegiatan

yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan menyenangkan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan agar dapat menumbuhkan karakter baik pada anak agar berguna di kemudian hari. Pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter [20]. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik agar didalam kehidupan bermasyarakat dapat menggunakan ilmunya dengan baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Thresia yang menjelaskan bahwa pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam sistem pendidikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan [21]. Pembentukan karakter bertujuan mendorong terciptanya anak-anak yang memiliki karakter yang baik dengan melakukan kegiatan dan perilaku baik pula yang dilakukan secara rutin, terpola dan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dibantu pula oleh masyarakat sekitar yang terlibat dengan interaksi dan komunikasi anak seperti orangtua, teman sebaya, dan lingkungan agar mudah dilakukan oleh anak karena dilakukan secara bersama-sama dengan pihak yang terlibat [22].

KESIMPULAN

Desa Sindang Sari merupakan desa yang sangat potensial untuk dapat berkembang dan meningkat dalam pendidikan dan perekonomian. Pendidikan berbasis *entrepreneur* memiliki peluang cukup besar dikembangkan di Desa Sindangsari. Dengan produk lokal unggulan yang dimiliki menjadi keunggulan tersendiri bagi Desa Sindangsari. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sindangsari merupakan dorongan positif yang mampu mengembangkan basis *entrepreneur* sejak anak usia dini. Peningkatan keterampilan guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* menjadi keunggulan tersendiri bagi PAUD Buah Hati yang berdampak pada kemajuan masyarakat Desa Sindangsari. Anak-anak PAUD Buah Hati memperoleh pengalaman yang dapat membentuk karakter pribadi yang kuat untuk menjadi *entrepreneur* di kemudian hari.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Desa Sindangsari, PAUD Buah Hati atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Prodi PG-PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian.

REFERENSI

- [1] M. Maptuhah, *Kondidisi Sosial Ekonomi Masyarakat Provinsi Banten di Masa Pandemi Covid-19*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- [2] I. Lailiyah, "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019," *heritage*, vol. 2, no. 1, pp. 51–59, Jun. 2021, doi: 10.35719/hrtg.v2i1.39.
- [3] F. Arief and others, "Implementasi Keterampilan Kewirausahaan Sebagai Media Character Building pada Era Revolusi Industri 4.0," *J. Bina Ilmu Cendekia*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2020, doi: 10.46838/jbic.v1i1.2.

- [4] M. Elnadi and M. H. Gheith, "Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 19, no. 1, p. 100458, Mar. 2021, doi: 10.1016/j.ijme.2021.100458.
- [5] D. R. N. Jannah and I. R. W. Atmojo, "Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 1064–1074, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2124.
- [6] L. Suzanti and S. Maesaroh, "Entrepreneurship Learning for Early Childhood," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*, 2017, pp. 403–410. doi: 10.5220/0006887004030410.
- [7] A. Hassi and G. Storti, "Are Moroccan job seekers different than job creators? An exploratory study of differences in entrepreneurs and non-entrepreneurs," *World J. Entrep. Manag. Sustain. Dev.*, vol. 10, no. 3, pp. 198–208, Jul. 2016, doi: 10.1108/WJEMSD-11-2013-0057.
- [8] S. Sukirman, Z. Afifi, and A. Zazuli, "Analisis Kemandirian Usaha Mahasiswa melalui Inovasi Produk, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Minat Berwirausaha," *JBTI J. Bisnis Teor. dan Implementasi*, vol. 11, no. 1, pp. 71–80, 2020, doi: 10.18196/bti.111132.
- [9] R. Resnawaty, N. Nurwati, and S. A. Nulhaqim, "SOSIALISASI PRINSIP KEWIRAUSAHAAN SEJAK USIA REMAJA DI DESA CINTAMULYA KABUPATEN SUMEDANG," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 3, no. 2, p. 141, Feb. 2021, doi: 10.24198/focus.v3i2.28752.
- [10] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [11] R. Srihadiastuti and D. S. Hidayatullah, "Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis," *J. Ekon. Pendidik. DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 6, no. 1, p. 31, Mar. 2018, doi: 10.26740/jepk.v6n1.p31-44.
- [12] I. F. Ningsih, E. Munastiwi, and N. S. Gusti, "Implementasi Nilai – Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 21–29, Aug. 2022, doi: 10.19109/ra.v6i1.12480.
- [13] N. M. Sintya, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar," *JSAM (Jurnal Sains, Akunt. dan Manajemen)*, vol. 1, no. 1, pp. 337–380, 2019, doi: 10.1234/jasm.v1i1.31.
- [14] E. Amran and T. Tambunan, "Pemberdayaan Penguatan Rintisan Usaha bagi Calon Wirausaha Muda," *J. AKAL Abdimas dan Kearifan Lokal*, vol. 3, no. 2, pp. 122–140, Aug. 2022, doi: 10.25105/akal.v3i2.13887.
- [15] M. I. Romadhan, "Media Sosial sebagai Sarana Promosi Potensi Desa," *JPM17 J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 02, 2017, doi: 10.30996/jpm17.v2i02.1064.
- [16] H. W. N. Alam, "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *Diksatrasia J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 32, Apr. 2017, doi: 10.25157/diksatrasia.v1i1.176.
- [17] W. T. Subroto, "Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship melalui Pendidikan Ekonomi pada Era Masyarakat Ekonomi Asean," *J. Econ.*, vol. 11, no. 1, p. 16, Apr.

- 2015, doi: 10.21831/economia.v11i1.7751.
- [18] N. Nimatuzahroh, H. Khoirunnisa, and N. Niyarci, "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 1, pp. 7–12, Dec. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.1456.
- [19] R. Devianti, S. L. Sari, and I. Bangsawan, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *MITRA ASH-SHIBYAN J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 02, pp. 67–78, Jul. 2020, doi: 10.46963/mash.v3i02.150.
- [20] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.
- [21] L. Retnasari, M. I. Pratomo, I. Irayanti, A. Istianah, H. Hariyanti, and B. I. Sari, "Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 187–200, May 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.161.
- [22] I. Falhatunnisa, T. Santika, and S. Sutarjo, "Persepsi Keluarga tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter," *J. Community Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.35706/joce.v1i1.3856.